

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebenarnya pendidikan memiliki makna yang luas dan dapat merangkum segala perbuatan atau tingkah laku dan semua usaha untuk memberikan pengetahuan, nilai, serta pengalaman dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tujuannya yaitu untuk menyiapkan mereka dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup secara efektif dan seimbang, baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan ialah hal yang sangat penting dan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia.² Menurut *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif dapat mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa “setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Itu berarti bahwa pendidikan juga dipergunakan untuk anak usia dini”.³

² Hasnidah, *Panduan Pendidik Dalam Megimplementasikan Kurikulum PAUD 2013* (Luxima, 2016). 30.

³ UU RI Sistem Pendidikan, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Sinar Grafika, 2013). 3.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak secara maksimal dan menyeluruh, sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan yang berlaku. Yang masuk dalam kategori anak usia dini yaitu anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Masa usia dini sering disebut dengan masa keemasan, karena pada periode ini fungsi sel saraf otak anak mengalami perkembangan yang sangat baik dan signifikan. Maka dari itu pada masa ini sangatlah penting untuk memantau perkembangan intelektual, emosi, dan sosial bagi anak dimasa yang akan datang dengan memantau keunikan dan kebutuhan dari masing-masing anak untuk membentuk masa depan yang cerah.

Dalam lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu memiliki dampak yang sangat besar untuk perkembangan pendidikan serta perilaku seorang anak. Karena ayah dan ibu merupakan pendidik pertama dan utama dalam pendidikan anak-anaknya. Seorang anak dapat tumbuh dan berkembang dalam asuhan orang tuanya. Melalui interaksi dengan orang tuanya, maka seorang anak dapat mengembangkan kemampuan adaptasinya dan dapat memahami berbagai norma social yang berlaku di lingkungannya. Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua ke anak bisa melalui perlakuan fisik dan psikis, yang dapat terlihat dari tutur katanya, sikapnya, perilakunya serta segala tindakan yang diberikannya.⁴

⁴ Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). 89.

Menurut Hibana, peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, yaitu berperan sebagai pendidik, pelindung utama, sumber kehidupan, tempat bergantung, dan sumber kebahagiaan bagi anak.⁵ Maka dari itu orang tua memiliki peran yang amat penting untuk setiap tahapan perkembangan pendidikan bagi anaknya.

Selanjutnya peran orang tua dalam hal mendidik anak tidak terbatas berupa pendidikan akademik dan pendidikan moral saja, akan tetapi harus berupa pendidikan agama juga. Karena pendidikan agama sebagai fondasi utama yang harus ditanamkan pada diri anak sejak berusia dini, supaya mereka terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik. Mendidik anak supaya rajin beribadah, mempunyai akhlak yang baik serta melakukan hal-hal positif lainnya yang merujuk pada pendidikan agama Islam. Orang tua merupakan pemegang tanggung jawab utama dalam pendidikan dan pembimbingan kepada anak, sehingga orang tua tidak bisa mengandalkan atau menyerahkan begitu saja kepada pihak lain. Karena guru hanya berperan sebagai pendukung, sementara tanggung jawab utama tetap pada orang tua.⁶

Firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,

⁵ Hibana S. Rahman, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Rineka Cipta, 2000). 96-99.

⁶ Wawancara dengan Bapak Hari Subagyo, tanggal 3 November 2021 di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Plosoklaten Kediri.

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)⁷

Menurut surah At-Tahrim, dijelaskan bahwa melindungi keluarga dari api neraka itu hukumnya wajib. Hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu menjalankan semua perintah-perintah Allah SWT dan selalu berusaha menjauhi semua larangan-Nya. Supaya hal-hal yang dijelaskan dalam surah tersebut dapat terlaksanakan dengan baik, maka orang tua terutama ayah dan ibu harus menjadi contoh dalam menjalankan ajaran agama, agar nantinya dapat menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak dan keluarga yang lain juga dengan efektif.

Peraturan Menteri Agama berpendapat bahwa pendidikan agama yaitu suatu pendidikan yang menyampaikan tentang pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan kepada peserta didik dalam menerapkan ajaran agama yang diketahuinya melalui berbagai jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan.⁸ Sedangkan pendidikan Islam yaitu suatu pendidikan yang membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai Islam. Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk memperkuat keimanan, pemahaman, serta pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi orang Islam yang beriman, bertaqwa, dan berakhhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah* (Diponegoro, 2006). 448.

⁸ Peraturan Menteri Agama, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (Jakarta, 2010). 3.

⁹ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Edisi Pert (Kencana, 2019).

Generasi pada saat ini merupakan hasil usaha dari generasi yang sudah ada sebelumnya, dan generasi mendatang akan ditentukan oleh usaha kita hari ini. Oleh karena itu, penting untuk menyiapkan generasi mendatang melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai aqidah untuk membentuk akhlak yang mulia. Penanaman pendidikan agama Islam yang berlandaskan dari al-qur'an dan Hadits sebaiknya dimulai dari usia dini melalui cara dan pendekatan yang tepat dari orang-orang terdekat yang ada disekitarnya salah satunya yaitu orang tua, untuk membentuk kepribadian Islam yang kuat dan bertaqwah kepada Allah SWT.¹⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri ini yaitu salah satu dusun yang memiliki religiusitas yang baik. Di Dusun ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan, yaitu seperti kegiatan Banjari yang dilakukan setiap hari rabu dan kamis malam mulai dari para remaja dan anak-anak, hari sabtu malam minggu rutinan diba' juga dari kalangan remaja, khataman al-Qur'an oleh ibu-ibu dan bapak-bapak, dan lain-sebagainya. Selain itu di Dusun Mangunrejo ini juga terdapat 2 TPA/TPQ yang telah menerapkan metode Ummi dan para gurunya sudah bersertifikasi Ummi.¹¹

Permasalahan yang terjadi di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten ini adalah peran orang tua yang kurang pada masalah pendidikan anak pada saat di rumah. Hal tersebut terjadi karena

¹⁰ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, 'Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), pp. 30–37, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854. 34-35

¹¹ Observasi, di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten pada tanggal 26 Oktober 2021.

orang tua terlalu sibuk untuk bekerja di luar rumah, jadi para orang tua tidak memiliki begitu banyak waktu untuk selalu mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, dalam mendidik anak juga tergantung dari latar belakang pendidikan orang tuanya. Jika dalam pendidikan khususnya tentang keagamaan ataupun akidah kurang didapatkan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat maka orang tua dapat menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan seperti *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), dan *Madrasah Aliyah* (MA). Dari sini diharapkan supaya anak mendapat pendidikan Agama Islam dengan baik.¹²

Pada saat ini seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat dan semakin canggih yang dapat siakses oleh siapapun dan dimanapun, maka teknologi telah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat, bahkan di daerah pedesaan sekalipun. Internet sudah menjadi hal yang sangat lumrah, dengan adanya warung internet di daerah pedesaan yang memungkinkan untuk diakses secara mudah bagi masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia.

Fakta menunjukkan bahwa banyak anak-anak pada saat ini telah mahir menggunakan internet, bahkan anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang ini sudah sangat canggih dalam mempergunakan atau mengoprasikan *handphone*. Hal tersebut menjadikan anak-anak mengabaikan semua pelajaran hingga menjadikan anak-anak lupa waktu untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang

¹² Wawancara dengan Bapak Hari Subagyo, tanggal 3 November 2021 di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Plosoklaten Kediri.

harus dilakukan, seperti melaksanakan shalat dan belajar. Karena seringnya main di luar rumah dan menghabiskan waktunya untuk bermain *handphone* yang dipergunakan untuk bermain *game online* serta mengakses berbagai situs internet yang mungkin kurang layak untuk anak-anak tersebut. Tetapi terkadang orang tua juga tidak melarang atau membatasi anak-anaknya dalam menggunakan *handphone* dan bahkan orang tua kerap merasa bangga ketika anaknya mahir dalam menggunakan dan mengoperasikan *handphone*. Namun seringkali orang tua lupa, bahwa dirinya tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi apa yang diakses anak melalui internet karena kesibukan mereka di luar rumah.¹³

Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam masalah pendidikan anak khususnya pada anak yang masih berusia dini ketika berada di rumah. Karena menjadi orang tua harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi anak-anaknya supaya anak-anak terbiasa menerapkan perilaku yang baik dimanapun mereka berada. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan, karena berhubungan dengan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Dengan mengamati apa yang terjadi di lapangan, yaitu kurangnya peran orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak ketika di rumah. Dari permasalahan ini, maka penulis tertarik ingin meneliti bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Agama Islam pada anak. Sehingga penulis tertarik mengangkat judul tentang

¹³ Alamsyah Rusydi, Rajiah., 'PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam | Unismuh Makassar Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam | Unismuh Makassar PENDAHULUAN Pendidikan Adalah Usaha Sadar Yang Dilakukan Oleh Keluarga , Kegiatan', 2.2, pp. 148–57.

“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik (*educator*) dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pendorong (*motivator*) dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?
4. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai pendidik atau (*educator*) dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?

2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai pendorong (*motivator*) dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?
3. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?
4. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Dusun Mangunrejo Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang apa saja peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, dan juga dapat menjadi evaluasi bagi orang tua agar dapat mengubah peran mereka dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan untuk memotivasi para orang tua tentang pentingnya peran sebagai orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak-anak sejak usia dini.

E. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul yang peneliti angkat dari penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang terkait dengan judul ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan topik ini, adalah:

1. Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra dengan judul “*Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*” yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di PAUD Sekato dengan memberikan pengajaran tentang penerapan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Islam, dan selalu mengawasi perkembangan peserta didik, serta faktor yang mempengaruhinya yaitu dukungan dari orang tua, kedisiplinan, profesionalisme guru, keteladanan, dan media sosial. Dan faktor penghambatnya yaitu media massa, belum terselenggaranya program *parenting*, terdapat beberapa peserta didik yang ada di lingkungan sekitarnya tidak mencerminkan karakter Islami. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan sama-sama mengarah pada peran orang tua terhadap anak berusia dini. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti mengenai kontribusi peran orang tua dan pendidik atau guru sedangkan penelitian ini mengenai peran orang tua

saja. Dan pada penelitian sebelumnya mengarah pada pembentukan karakter Islami, sedangkan pada penelitian ini mengarah pada menanamkan pendidikan Agama Islam.¹⁴

2. Azizah Maulina Erzad dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*” penelitian ini dilakukan di tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena pendidikan yang didapatkan oleh anak di lingkungan keluarga tentunya yang pertama berasal dari orang tuanya sendiri serta anggota keluarga yang lainnya. Oleh sebab itu, orang tua seharusnya memberikan pendidikan kepada anak dimulai sejak anak berusia dini di lingkungan keluarga. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengarah pada mendidik anak sejak berusia dini di lingkungan keluarga, sedangkan pada penelitian ini mengarah pada menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di suatu dusun.¹⁵
3. Zulhaini dengan judul “*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*” yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

¹⁴ Wahyuni and Putra, ‘Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini’.

¹⁵ Azizah Maulina Erzad, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2018), p. 414, doi:10.21043/thufula.v5i2.3483.

analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga ialah suatu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami. Karena pendidikan agama yang memiliki peran besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Dalam konteks fungsi edukatif, sebuah keluarga muslim juga mempunyai fungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral serta keterampilan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengarah pada pendidikan tentang agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang menanamkan pendidikan agama Islam.¹⁶

4. Sandi Noor Hamzah dengan judul “*Peran dan Strategi Orang Tua Dalam Pendidikan Akidah Anak di MI Al Wathoniyah 01 Semarang*” yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah untuk anak sangatlah penting. Oleh sebab itu kebanyakan dari orang tua memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah dengan harapan agar anaknya dapat mempunyai pengetahuan tentang agama Islam yang baik dan tidak mengesampingkan pengetahuan umum, yang nantinya bisa bermanfaat sebagai bekal untuk anak berakhlak dalam kehidupan sehari-hari dan

¹⁶ Zulhaini, ‘Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak’, *Jurnal Al-Hikmah*, 1.1 (2019), pp. 1–15.

dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan anak. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengarah pada pendidikan akidah anak, sedangkan penelitian ini mengarah pada pendidikan Agama Islam pada anak.¹⁷

5. Nafisah Mufidah dan Nurfadilah dengan judul “*Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab*” yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa keluarga Arab memiliki metode yang berbeda-beda untuk menanamkan nilai agama pada anak. Beberapa metode tersebut yaitu berupa metode keteladanan, metode hukuman, metode nasihat, dan metode kebiasaan. Selain itu, keluarga Arab juga memeliki cara yang cukup efektif untuk mendidik agama anak sejak dini. Mereka menjadikan sholat dan mengaji menjadi kebiasaan untuk dilakukan sehari-hari. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama mengarah pada anak usia dini. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengarah pada menanamkan nilai agama di keluarga Arab, sedangkan penelitian

¹⁷ Sandi Noor Hamzah, ‘Peran Dan Strategi Orangtua Dalam Pendidikan Akidah Anak Di MI AL WATHONIYAH 01 SEMARANG’, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8 (2018).

ini mengarah pada peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam.¹⁸

6. Abd. Syahid dan Kamaruddin dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*” yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran orang tua dalam mendidik anak agar menjadi generasi Islami yaitu dapat mendorong anak sejak umur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya untuk mebiasakan shalat, baik di rumah maupun di masjid. Membiasakan anak untuk selalu bersikap sabar serta ridha terhadap apa yang ada. Mengajarkan kepada anak tentang pentingnya mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Mengajarkan dan membiasakan kepada anak tentang sifat sabar, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah. Selalu berusaha untuk menghindari sifat-sifat tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri, dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, dan membicarakan aib orang lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama mengarah tentang peran orang tua dalam pendidikan Islam anak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengarah anak

¹⁸ Nafisah Mufidah and Nurfadilah Nurfadilah, ‘Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab’, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2.2 (2021), p. 58, doi:10.36722/jaudhi.v2i2.581.

pada umumnya, sedangkan penelitian ini mengarah pada anak usia dini.¹⁹

Penelitian ini akan menjelaskan lebih luas lagi tentang jenis-jenis peran orang tua dalam mendidik anak dari penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini nanti diharapkan dapat menjadi wawasan atau pengetahuan tambahan tentang apa saja peran orang tua. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bagaimana cara atau strategi yang cocok untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini, terutama tentang pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam itu sangatlah penting untuk ditanamamkan pada diri anak sejak anak berusia dini.

¹⁹ Abd Syahid and Kamaruddin, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020).